

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas seseorang berawal dari mengenal pendidikan yang luas dan beragam macamnya. Pendidikan dapat diartikan sebagai semua perbuatan dan usaha yang mampu menjadikan manusia berwawasan, cerdas, berilmu pengetahuan serta menjadikan manusia yang terdidik.¹ Menurut Richey, istilah pendidikan juga berkenaan dengan fungsi yang luas mengenai pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat baik dari sudut pandang dan cara bertindak, terutama dalam hal tanggung jawab di dalam masyarakat, sehingga menjadi proses pembelajaran yang lebih luas selain dari dalam kelas.²

Melalui proses pendidikan sebagai sarana yang berkualitas sejak dini sangat dianjurkan dalam hal mendidik sehingga sesuai dengan alur yang mengarah kepada tujuan pendidikan yang hendak dicapai, salah satu upaya mencapai tujuan tersebut adalah melaksanakan kegiatan pengembangan pendidikan sebagai salah satu senjata dalam menghadapi perkembangan sosial.

Selanjutnya salah satu komponen pengembangan pendidikan adalah proses belajar yang merupakan aktivitas psikis siswa yang berlangsung secara

¹ Nurkholis, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal Pendidikan, Vol.1, No.1, 2013, hlm 24-25

² M. Anwar, *Buku Filsafat Pendidikan*, Jakarta, PT Kencana, 2015, Hlm 123

aktif di dalam lingkungan, yang mampu memberikan hasil yang berbeda dari sebelum siswa berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan suatu bentuk pembelajaran. Pendapat dari seorang filosofis Ernest R Hilgard mengatakan bahwa belajar yang dimaksud adalah suatu perbuatan yang dilakukan secara sengaja, diharapkan mampu memiliki efek perbedaan dari keadaan yang ditimbulkan sebelumnya.³ Aktivitas belajar dapat dilakukan ketika siswa ikut serta dalam proses pembelajaran karena proses yang merupakan serangkaian kegiatan dalam rangka mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa.

Pembelajaran memiliki banyak unsur yang saling berkaitan seperti kurikulum, metode, dan kemampuan guru. Beberapa guru mahir dalam hal penyampaian teori, namun masih banyak yang kurang tepat dalam penerapan model dan metode untuk penyampaian materi. Seharusnya untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan goal kemendikbud yang bukan hanya terfokus pada teori melainkan juga keterampilan yang dimiliki.

Permasalahan lain yang muncul adalah tentang kompetensi guru yang sangat perlu untuk ditingkatkan. Guru dituntut untuk mampu menguasai materi yang akan diajarkan mengenai suatu objek kepada siswa. Hal itu, perlu dibarengi dengan metode pembelajaran yang atraktif, interaktif, dan efektif. Banyak guru masih langgeng menerapkan sistem pembelajaran kuno sehingga kurang menarik perhatian siswa.

³ Siti Ma'rifah Setiawati. 2018. *Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar*. Jurnal bimbingan konseling, Vol. 35. No.1

Kasus tersebut dipengaruhi oleh faktor minimnya inovasi model pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Salah satu dampak negatif yang akan timbul adalah menurunnya prestasi belajar siswa berupa menurunnya prestasi belajar siswa, metode pembelajaran yang belum maksimal diterapkan oleh guru pada pelajaran IPA, salah satunya biologi.

Biologi merupakan suatu konsentrasi keilmuan yang mempelajari tentang makhluk hidup, lingkungan, dan interaksi antara keduanya sehingga mengakibatkan adanya keterkaitan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pendidikan IPA terkhususnya biologi adalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir siswa, sehingga mampu dan terampil dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.⁴

Selanjutnya siswa perlu diberikan berbagai keterampilan antara lain mengamati, membuat penggolongan, mengukur, berkomunikasi, menafsirkan data, melakukan eksperimen, mengemukakan pendapat sesuai fakta, dan sebagainya secara bertahap, sesuai dengan taraf kemampuan berpikir siswa dan materi pelajaran yang sejalan dengan kurikulum yang berlaku.

Konsep pembelajaran saat ini hanya menekankan bagaimana siswa mampu menghafal isi materi, tanpa adanya pemahaman mendalam dari setiap materi. Oleh karena itu, berfikir secara kritis perlu diajarkan supaya siswa mampu bertindak bijak dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan seperti ini dapat diaplikasikan salah satunya pada materi pada materi pencemaran

⁴ M. Muttaqin, *Pembelajaran IPA di SD/MI*, Bandung, Skripsi IAIN Sunan Gunung Djati, 2001, hlm. 49

lingkungan. Bahwa masalah tersebut dapat dicegah dengan tidak membuang sampah sembarangan, namun pada tindak lanjut pengolahan hingga dapat digunakan dan dimanfaatkan kembali melalui serangkaian proses pengelolaan sampah. Disini guru harus mampu mengembangkan kompetensi yang dimiliki melalui pengembangan model dan metode pembelajaran yang atraktif, interaktif, dan afektif.

Menurut Gilbert, Osborn, dan Fensham dalam terdapat tiga alternatif kegiatan pembelajaran IPA yang sering terjadi. Pertama, siswa tidak tahu sama sekali tentang sesuatu konsep sampai akhirnya pembelajaran dilakukan guru secara informatif dengan metode ceramah. Kedua, siswa mempunyai pengetahuan namun masih mudah dipengaruhi oleh pengetahuan guru. Ketiga, siswa mempunyai pengetahuan yang sangat melekat dalam struktur kognitifnya sehingga tidak mudah dipengaruhi guru.⁵ Dalam kondisi seperti ini guru dituntut harus merancang kegiatan pembelajaran yang baik bagi siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan konstruk pemikiran siswa.

Untuk alasan ini, perlu adanya inovasi dalam sebuah model pembelajaran. di Indonesia, salah satunya pembelajaran *Socio-Scientific Issues* (SSI). Pembelajaran ini sudah mulai diterapkan di kelas hingga pengembangan bahan ajar yang mendukung penerapannya walaupun masih dalam jumlah yang terbatas. Akan tetapi, berdasarkan hasil *Programme Internationale For Student Assesment* (PISA) 2015 menunjukkan bahwa,

⁵Siska, dkk, *Penerapan Pembelajaran Berbasis Socio-Scientific Issues Untuk Meningkatkan Kemampuan Argumentasi Ilmiah*, Jurnal Pendidikan Sains & Matematika, Vol. 8, No.1, 2020

literasi sains di Indonesia masih rendah, Indonesia berada pada urutan 62 dari 70 negara.⁶

Sebagai faktor yang mempengaruhi dalam hal belajar adalah motivasi yang datang sebagai simbol energi dalam proses pembelajaran. Motivasi datang dari dalam diri individu untuk memperoleh sesuatu dimana hal tersebut sudah tertata dan memiliki poin penting dalam hal pencapaiannya. Seringkali siswa kehilangan motivasi belajar dalam dirinya karena berbagai faktor diantaranya metode model penyampaian tidak menarik. Hal tersebut menjadi pokok perhitungan pada perkembangan pendidikan era 5.0 yang semakin unggul dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan komunikasi.

Socio-Scientific Issues (SSI) adalah representasi dari isu-isu sosial yang signifikan terkait dengan ilmu pengetahuan alam dalam aspek sosial, moral, ekonomi. Melalui isu sosio-ilmiah, siswa belajar menjadi peserta aktif yang haus akan informasi dan berbagai ide. Pembelajaran ini sangat relevan digunakan kepada siswa karena mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sengul S. Anangun dan kawan-kawan dalam jurnal *Procedia Social behavior Science* tahun 2010 menyebutkan bahwa *Socio-Scientific Issues* (SSI) berfungsi sebagai ilmu yang mampu memberikan banyak efek dalam meningkatkan keterampilan

⁶ Marlina Ummas Genisa, *Evaluasi dan Penelitian dalam Pendidikan*, Jurnal Internasional (IJERE), Vol. 9, No. 2,t.t., hlm.415

proses ilmiah, berpikir, berdiskusi, memecahkan masalah, dan memperoleh sikap dan moral.⁷

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Widia Rahmawati, Jujun Ratnasari, dan Suhendar dengan judul Pengaruh Pendekatan *Socio-Scientific Issues* Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta didik. Hasil yang diujikan memiliki signifikansi yang kurang dari 0,05 dengan tingkat kepercayaan 5%. Penelitian tersebut menyebutkan hasil yang positif terhadap peningkatan pembelajaran yang diberikan sehingga menurut peneliti sangat efektif bila model ini diterapkan dalam pengajaran di dalam kelas selain itu juga mampu memberikan bekal di sekitar masyarakat.⁸

Pada permasalahan ini sangatlah dibutuhkan suatu inovasi pembaharuan terhadap model pembelajaran yang signifikan agar terprogres. *Socio-Scientific Issues* (SSI) adalah salah satu model untuk mencapai tujuan yang diharapkan, seperti :

1. Membuat pembelajaran biologi lebih atraktif, efektif, dan relevan bagi siswa.
2. Mengarahkan hasil belajar, seperti pemahaman tentang isu pencemaran lingkungan dan pencegahannya.
3. Meningkatkan argumentasi diskusi diantara para siswa.
4. Meningkatkan kemampuan literasi dan evaluasi informasi ilmiah.

⁷ Sengul S. Anagun, Muhammet Ozden, *Teacher candidates' perceptions regarding socio-scientific issues and their competencies in using socio-scientific issues in science and technology instruction*, Procedia Social and Behavioral Science 9, 2010

⁸ Widia Rahmawati, dkk, *Pengaruh Pendekatan Socio-Scientific Issues Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta didik*, Jurnal Pelita Pendidikan, Vol. 6. No.1, t.t

5. Meningkatkan motivasi belajar siswa dengan penyampaian yang menarik minat belajar.⁹

Sebagai salah satu bentuk ikhtiar peneliti untuk mengetahui model pembelajaran Socio-Scientific Issues (SSI) ini peneliti melakukan observasi dan memiliki MAN Denanyar sebagai tempat penelitian. Sekolah ini terletak di Jombang, Jawa Timur dengan tingkat akreditasi sekolah A. Selain itu, sekolah ini juga membuka kelas MIA yang mana setelah peneliti melihat model pembelajarannya masih menggunakan model lama atau konvensional. Pertimbangan lain yang juga mempengaruhi peneliti memilih tempat ini adalah melihat ekspresi ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran yang masih kurang dan hasil belajar siswa yang masih kurang.

Karena pola pembelajaran SSI ini belum pernah diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Denanyar. Peneliti mengambil sampel dua kelas X MIA dari beberapa populasi kelas yang ada. Selanjutnya, dicari adakah pengaruh dari model pembelajaran tersebut apabila diterapkan. Hasil penelitian mengarah pada efektifitas dan tingkat peminatan siswa pada penerapan model pembelajaran SSI. Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan ke Madrasah tentang model pembelajaran biologi yang sesuai.

⁹ Siska, dkk, *Penerapan Pembelajaran Berbasis Socio-Scientific Issues Untuk Meningkatkan Kemampuan Argumentasi Ilmiah*, Jurnal Pendidikan Sains & Matematika, Vol. 8, No.1, 2020, hlm. 4

Berdasarkan uraian diatas maka, peneliti ingin mengkaji tentang “Pengaruh Pembelajaran *Socio-Scientific Issues* (SSI) Pada Materi Pencemaran Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPA MAN Denanyar”.

1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Pembelajaran menggunakan pembelajaran *Socio-Scientific Issues* (SSI) belum pernah di terapkan di sekolah dalam pembelajaran biologi.
2. Kurang adanya motivasi dalam diri siswa saat melaksanakan pembelajaran di kelas.
3. Suasana pembelajaran yang kurang atraktif sehingga hasil belajar siswa yang masih kurang.
4. Kurang pedulinya siswa terhadap lingkungan.

Agar masalah lebih terarah dan mengingat permasalahan yang begitu luas, maka diperlukan pembatasan masalah. Masalah akan dibatasi pada :

1. Pembelajaran yang digunakan yaitu *Socio-Scientific Issues* (SSI) pada materi pencemaran lingkungan kelas X MIA 3 dan MIA 5 Denanyar.
2. Motivasi belajar siswa pada materi pencemaran lingkungan kelas X MIA 3 dan 5 MAN Denanyar.
3. Hasil belajar siswa pada materi pencemaran lingkungan kelas X MIA 3 dan 5 MAN Denanyar

4. Siswa kelas X MIA 3 dan 5 MAN Denanyar
5. Materi kelas X tentang pencemaran lingkungan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, maka dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh pembelajaran *Socio-Scientific Issues* (SSI) materi pencemaran lingkungan terhadap motivasi belajar siswa kelas X MIA MAN Denanyar?
2. Adakah pengaruh pembelajaran *Socio-Scientific Issues* (SSI) materi pencemaran lingkungan terhadap hasil belajar siswa kelas X MIA MAN Denanyar?
3. Adakah pengaruh pembelajaran *Socio-Scientific Issues* (SSI) materi pencemaran lingkungan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas X MIA MAN Denanyar?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *Socio-Scientific Issues* (SSI) materi pencemaran lingkungan terhadap motivasi belajar siswa kelas X IPA MAN Denanyar.

2. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *Socio-Scientific Issues* (SSI) materi pencemaran lingkungan terhadap hasil belajar siswa kelas X IPA MAN Denanyar.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *Socio-Scientific Issues* (SSI) materi pencemaran lingkungan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas X IPA MAN Denanyar.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah spekulasi mengenai hubungan lain yang diamati atau diharapkan di antara fenomena. Menurut pemahaman **Frenkel** hipotesis adalah prediksi dari kemungkinan hasil suatu penelitian.¹⁰ Sebelum melakukan kegiatan penelitian hipotesis menjadi salah satu asumsi sementara dari sebuah rumusan masalah dimana nanti akan menjadi jawaban apakah dugaan tersebut berpengaruh atau tidak. Peneliti memiliki dua dugaan yang terkait dengan rumusan masalah antara lain:

1. Adanya pengaruh pembelajaran *Socio-Scientific Issues* (SSI) pada materi pencemaran lingkungan terhadap motivasi belajar siswa.
2. Adanya pengaruh pembelajaran *Socio-Scientific Issues* (SSI) pada materi pencemaran lingkungan terhadap hasil belajar siswa.
3. Adanya pengaruh pembelajaran *Socio-scientific Issues* (SSI) pada materi pencemaran lingkungan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

¹⁰ Jim Hoy Yam, Ruhayat Taufik, *Hipotesis Penelitian Kuantitatif*, Jurnal Ilmu Administrasi, Vol.3, no. 2, 2021

1.6 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan sebelumnya, maka hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya :

1. Kegunaan Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi yang digunakan dalam pengembangan pendidikan pada umumnya dan sumbangan pemikiran model pembelajaran bagi guru di kelas.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi madrasah sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran biologi di madrasah. Diharapkan madrasah mampu memberikan kebijakan yang mampu meningkatkan pencapaian tujuan yang dimiliki madrasah.
- b. Bagi guru diharapkan mampu menyampaikan materi pada saat pembelajaran menggunakan inovasi sehingga menimbulkan nilai keaktifan dalam belajar yang bertujuan meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa.
- c. Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran *Socio Scientific Issue* melalui materi pencemaran lingkungan.
- d. Bagi peneliti selanjutnya mampu mengembangkan penelitian yang lebih inovatif untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa jika mendapat permasalahan dan kondisi yang serupa.

1.7 Penegasan Istilah

Agar mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran dalam mengartikan istilah yang ada dalam judul skripsi yang telah dipaparkan diatas, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang ada didalamnya:

1. Secara Konseptual

a. Model Pembelajaran *Socio-Scientific Issues* (SSI)

Menurut Joyce & Weil berpendapat model pembelajaran adalah suatu alat, rencana, atau cara yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing proses pembelajaran dalam kelas atau yang lain.¹¹

Sedangkan *Socio-Scientific Issues* (SSI) menurut Anagun & Ozden merupakan merupakan suatu persoalan dalam kehidupan sosial yang secara konseptual berkaitan erat dengan sains dengan solusi jawaban yang relatif atau tidak pasti. SSI merujuk pada persoalan sosial yang dilematis berkaitan dengan sains secara konseptual, prosedural maupun teknologi.¹²

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan sumber kekuatan baik berasal faktor internal maupun eksternal yang menjadi pendorong seseorang dalam melakukan aktivitas dan belajar berdasarkan *Business dictionary* pada tahun 2015. Sedangkan motivasi belajar menurut Sudjana adalah faktor

¹¹ Majid Abdul Mun'im, *Strategi Pembelajaran*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013, hlm.3

¹² *Ibid*, hlm. 10

penggerak di dalam diri siswa yang dapat menimbulkan, menjamin, dan memberikan arah kegiatan belajar.¹³

Faktor tersebut dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik (dari dalam diri siswa), dan ekstrinsik (faktor lingkungan) dan dapat dilihat dari aspek minat dan semangat siswa terhadap pelajaran.¹⁴

c. Hasil Belajar siswa

Menurut Suprijono tahun 2012 berpendapat hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap, apresiasi, dan keterampilan selain itu menurut Supratiknya mengemukakan pendapat bahwa hasil belajar yang menjadi objek berasal dari kemampuan baru yang dimiliki siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan rumusan yang telah dirancang secara rapi oleh pendidikan nasional yaitu berupa aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁵

d. Pencemaran Lingkungan

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata hasil belajar merupakan realisasi potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku

¹³ Hesti Fajarsari, *Pengaruh Motivasi dan Persepsi*, Jurnal Pamator, Vol. 13, No. 1, 2020, hlm. 30-43

¹⁴ *Ibid*

¹⁵ Widodo, Lusi Widayanti, *Peningkatan Aktifitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Problem Based Learning pada Siswa Kelas VII A Mts Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013*, 2013, Jurnal Fisika Indonesia, No.49, vol. XVII

dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik.¹⁶

2. Secara Operasional

a. Pembelajaran *Socio-Scientific Issues* (SSI)

Pembelajaran *Socio-Scientific Issues* (SSI) adalah suatu proses pembelajaran yang diterapkan kepada siswa dengan metode menyelipkan isu-isu sosial dengan ilmu pengetahuan alam dan teknologi. Siswa diharuskan memecahkan permasalahan tersebut menggunakan cara berfikir mereka sehingga menemukan solusi sebagai jawaban yang dapat diimplementasikan kepada masyarakat serta lingkungan sekitar.

Lima langkah pembelajaran SSI yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di dalam kelas menurut Sadler pada tahun 2011 yaitu:

1. *Problem analysis*, dalam menunjukan masalah sosial pada siswa menggunakan laporan media atau strategi lain yang relevan untuk memecahkan masalah.
2. *Clarification of the science*, yaitu peran guru dalam membantu siswa dalam memahami subjek dari sudut pandang ilmiah dengan teori yang sudah dipelajari.

¹⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 200, hlm 102

3. *Refocus on the Socio-Scientific*, perasaan peserta dilema peserta didik akan memusatkan perhatian mereka pada isu sosial dan isu kontroversial terkait dengan permasalahan tersebut.
4. *Role-playing task*, langkah ini memberikan kesempatan pada siswa untuk mengambil peran dan berpartisipasi dalam SSI, dapat berupa diskusi, kerja kelompok, prestasi, maupun debat terkait isu yang terkait.
5. *Meta-reflective activity*, mendorong siswa dalam merefleksikan atau mengkonstruksi pengalaman secara keseluruhan dan mendiskusikannya dalam topik yang berkaitan dengan sains.¹⁷

b. Motivasi Belajar

Siswa harus memiliki faktor pendorong baik dari diri sendiri maupun luar. Rangkaian tersebut mampu membangkitkan semangat dalam mencapai tujuan utama seperti belajar, cita-cita, hal lain yang telah direncanakan.

Guru dapat membantu proses motivasi siswa dengan cara nasehat maupun memberikan apresiasi sehingga akan terbentuk secara perlahan dari dalam diri siswa benih-benih motivasi. Berikut adalah indikator dari motivasi belajar pada siswa yaitu:

¹⁷ Jack Holbrook, Miiia Rannikmae, *Masalah sosiologi Dalam Pendidikan Sains dan Peran Mereka Dalam Mempromosikan Warga Negara Yang Diinginkan*, Jurnal Science Education International, Vo. 31, No.1, t.t., Hlm. 6

1. Perasaan senang, yang dimaksud dengan perasaan senang yaitu dimana siswa memiliki rasa yang aktif dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran, mengerjakan contoh soal, mengerjakan latihan, dan mengadakan diskusi.
2. Perhatian, yaitu memiliki konsentrasi tinggi dalam mengikuti pelajaran, memiliki catatan lengkap, menaruh perhatian besar pada kegiatan belajar, dan tidak mudah terganggu ketika proses pembelajaran.
3. Ketertarikan, yaitu siswa memiliki rasa ingin tahu yang lebih terhadap pelajaran dengan sering bertanya, menggapi dan menjawab suatu pertanyaan, menyimpulkan pelajaran, bahkan rajin mengumpulkan sumber pelajaran lainnya.¹⁸

1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini di buat agar mempermudah dalam memahami dan mengkaji isi skripsi dengan membagi dalam beberapa bab dan sub bab, sebagai berikut :

Bagian awal ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan abstrak.

¹⁸ Sunnah, dkk, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Menggunakan Metode diskusi*, Jurnal Pendidikan dan Pelajaran, Vol.2, no. 1, 2013

Bagian utama (inti) terdiri dari 6 bab, yang berhubungan antara bab 1 dengan yang lainnya :

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Hipotesis Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Pembahasan.

BAB II : Landasan Teori dari Deskripsi Teori yang menjelaskan tentang Model Pembelajaran *Socio-Scientific Issues* (SSI), Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Pencemaran Lingkungan. Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir.

BAB III: Metode Penelitian dari Rancangan Penelitian, variabel Penelitian, Populasi, dan Sampel Penelitian, Kisi-Kisi Instrumen, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan data, Analisa data.

BAB IV: Hasil Penelitian dari Deskripsi data yang menjelaskan tentang data yang diperoleh saat penelitian. Pengujian Hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian sesuai dengan keinginan peneliti atau sebaliknya.

BAB V : Pembahasan terdiri dari pembahasan rumusan masalah 1,2, dan 3. Pembahasan ini bertujuan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti

BAB VI: Penutup terdiri dari Kesimpulan yang menjelaskan tentang kesimpulan penelitian. Saran yang ditujukan kepada beberapa pihak terkait dan peneliti selanjutnya.

Bagian akhir, terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.